

BAB III

KEPEMIMPINAN RATU BALQIS DALAM SURAH AN-NAML DAN KERAJAAN SABA

A. Kepemimpinan Ratu Balqis dalam Surah An-Naml 23-42

Kisah Ratu Balqis bermula dari kisah Nabi Sulaiman yang mengadakan pawai besar, diikuti oleh manusia, jin, dan hewan. Dalam pawai tersebut Nabi Sulaiman sangat teliti memperhatikan semua pasukannya yang hadir, kemudian ia menemukan satu pasukannya yang tidak hadir yakni burung hud-hud. Mengetahui ketidak hadiran burung hud-hud Nabi Sulaiman marah dan berjanji akan menghukum burung hud-hud jika tidak dapat memberikan alasan yang dapat diterimanya. Kemudian datanglah burung hud-hud dengan membawa sebuah berita penting untuk Nabi Sulaiman. An-Naml:23

إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ (٢٣)

Sungguh, ku dapati ada seorang perempuan yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta memiliki singgah sana yang besar.¹

Telah dikemukakan sebuah alasan yang menyebabkan Hud-Hud tidak hadir dalam pawai yang dilakukan Nabi Sulaiman, ia mengetahui sebuah

¹Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 7* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011) 190.

berita yang belum diketahui oleh Nabi Sulaiman An-Naml:22. Berita tersebut datang dari Negeri Saba' yang terletak di selatan Jazirah Arab, mereka dipimpin oleh seorang perempuan, padahal di negeri-negeri lain hanya laki-laki yang jadi raja.²

Setelah diceritakan terdapat sebuah negeri yang dipimpin oleh perempuan, Burung Hud-hud kembali mengabarkan kepada nabi Sulaiman bahwa ratu dan rakyatnya menyembah Matahari an-Naml: 24

وَجَدْتُهُمْ قَوْمًا يَسْجُدُونَ لِلشَّمْسِ مِمَّنْ دُونِ اللَّهِ يُزَيِّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَالَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيلِ فَهُمْ لَا يَهْتَدُونَ
(٢٤)

Aku (burung hud-hud) dapati dia dan kaumnya menyembah matahari, bukan kepada Allah; dan setan menjadikan terasa indah bagi mereka perbuatan-perbuatan (buruk) mereka, sehingga menghalangi dari jalan (Allah), maka mereka tidak mendapat petunjuk.³

Dalam penyampaian berita itu tampak burung Hud-hud telah membandingkan agama dan perbuatan-perbuatan penduduk negeri Saba' dengan kepercayaan dan agama nabi Sulaiaman yang diyakini sebagai agama yang benar.⁴ Ratu dan rakyatnya menyembah Matahari dan setan memperindah perbuatan itu sehingga menghalangi mereka dari jalan Allah.

An-Naml: 25

²Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz XIX-XX (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2002) 201.

³Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 7*. 190

⁴Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 7*. 195.

أَلَا يَسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَرَجَهُمْ خَبَابًا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُخْفُونَ وَمَا تُعْلِنُونَ (٢٥)

Mereka (juga) tidak menyembah Allah yang mengeluarkan apa yang terpendam di langit dan di bumi dan mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan yang kamu nyatakan.⁵

Al-Khib'u pengertian secara umum adalah setiap yang tersembunyi baik ia berupa butiran hujan dari langit maupun berupa tumbuhan di atas bumi, ataupun ia adalah rahasia-rahasia langit dan bumi. Ungkapan tersebut merupakan kalimat kiasan tentang sesuatu yang tersembunyi dibalik tirai keghaiban yang ada di alam semesta yang terhampar luas ini.⁶ Menurut Thabathabai seperti yang dikutip M. Quraish Shihab mengartikan kata () *al-khab'a* berarti mengeluarkan yang tersembunyi yakni mengeluarkan dari ketiadaan sehingga menjadi ada, dengan kata lain mewujudkan. Seakan-akan sesuatu yang tidak wujud bersembunyi di balik tumpukan ketiadaan dan bila diwujudkan ia bagaikan dikeluarkan dari tumpukan itu.⁷ Penggalan ayat ini menyatakan bahwa kaum Saba' menyembah matahari karena sinar dan kehangatan yang memberi manfaat, bahkan menjadi sebab utama kehidupan makhluk di bumi, padahal matahari yang mereka sembah tersebut merupakan ciptaan Allah. Matahari yang mereka sembah itu sama sekali tidak memiliki rasa dan sama sekali tidak

⁵*Ibid.*, 191.

⁶Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilalil-Qur'an Jilid 8*, Terj. As'ad Yasin (Jakarta: Gema Insani, 2004) 397.

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Vol 9* (Jakarta: Lentera Hati, 2002) 432.

mengetahu sesuatu apapun sedangkan Allah SWT maha mengetahui yang tersembunyi dan yang nyata.

Hud-hud mengatakan bahwa sesungguhnya yang patut mereka sembah hanyalah Allah an-Naml:26

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ (٢٦)

Allah, tiada tuhan melainkan Dia, Tuhan yang mempunyai ‘Arsy yang agung.⁸

Tergambar bagaimana burung Hud-hud yang luar biasa. Sesungguhnya ia mempunyai pemahaman, kecerdasan keimanan, dan memiliki tuturkata dalam menyampaikan peristiwa, daya respon yang sensitif dan isyarat yang tajam membuatnya mampu mengetahui bahwa pemimpin negeri Saba’ adalah seorang perempuan.⁹ Ratu Saba’ dan pengikutnya menyembah dan bersujud pada Matahari. Ia mengetahui bahwa sesungguhnya sujud itu hanya dilakukan kepada Allah pemilik Arsy’ yang agung. Mendengar berita yang disampaikan oleh Hud-hud Nabi Sulaiman tidak segera mendustakan ataupun membenarkannya, ia tidak meremehkan berita yang dibawah oleh burung Hud-hud. Namun nabi Sulaiman menguji burung Hud-hud untuk meyakinkan kebenaran, demikianlah sifat Nabi yang adil dan Raja yang tegas. An-Naml: 27-28.

⁸Kementrian Agama, *Al-Qur’an dan Tafsirnya Jilid 7*. 191.

⁹Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilalil-Qur’an Jilid 8*, Terj. As’ad Yasin, 397.

قَالَ سَنَنْظُرُ أَصَدَقْتُمْ مَنَا كَذِبِينَ (٢٧) اذْهَبِي كِتَابِي هَذَا فَأَلْقِيهَا إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّوْا عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ
(٢٨)

Dia (Sulaiman) berkata, “akan kami lihat apa kamu benar, atau termasuk yang berdusta. Pergilah dengan membawa suratku ini, lalu jatuhkanlah kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan.”¹⁰

Ujian pertama untuk membuktikan benar tidaknya berita yang disampaikan oleh buruh Hud-hud, ia harus kembali terbang ke Negeri Saba’ dengan membawa surat dari Nabi Sulaiman. Menurut suatu pendapat, surat itu dibawa Hud-hud di dalam sayapnya sebagaimana biasanya burung pengantar surat, menurut pendapat yang lain mengatakan dengan paruhnya.¹¹

Sesampainya di Istana burug Hud-hud menjatuhkan Surat tersebut melalui cela yang ada di istana tepat berada di hadapan Ratu Balqis setelah itu Hud-hud menjauh sebagai sikap etika dan berjaga-jaga agar tidak dilihat oleh sang Ratu dan untuk mendengarkan pembicaraan yang akan berlangsung antara Ratu dan pembesar Istana.¹² Surat itu merupakan ajakan nabi Sulaiman kepada ratu Balqis untuk menyembah Allah dan meninggalkan sesembahan sebelumnya yakni matahari, karena matahari merupakan ciptaan Allah yang tidak sepatutnya disembah dan diagungkan.

¹⁰Kementrian Agama, *Al-Qur’an dan Tafsirnya Jilid 7*. 191.

¹¹Ibnu Kasir, *Tafsir al-Qur’an al-Azim* Juz 19, terj. Bahrul Abu Bakar. 287.

¹²Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi (terj.)*, Jilid 19 (Semarang: Toha Putra, 1993), 232.

Burung Hud-hud memberi gambaran mengenai sosok utusan sekaligus penyampai berita kepada Nabi, sungguh Allah telah menganugerahkan kelebihan kepada seekor burung sebagai bukti kekuasaan-Nya. Burung Hud-hud sanggup terbang mengarungi daerah yang terletak antara Palestina dan Yaman,¹³ tidak hadirnya Hud-hud dalam pawai yang diadakan Nabi Sulaiman dikeranakan ingin mendapatkan maklumat berkaitan keadaan politik di negeri Saba'. Misi yang dibawanya juga adalah misi yang besar, yaitu misi mentauhidkan umat manusia.

Penjelasan Hud-hud mengenai sebuah kerajaan yang telah menyembah selain Allah SWT menunjukkan bahawa hud-hud adalah seekor makhluk kecil yang memiliki kepekaan dan keprihatinan terhadap peristiwa yang berlaku di sekelilingnya. Ia juga mengetahui dan mengerti bahwa berita itu juga harus diketahui oleh Nabi Sulaiman sebagai raja dan rasul Allah, Burung Hud-hud mampu menyampaikan berita dengan baik dan benar sehingga nabi Sulaiman dapat mengambil tindakan benar untuk menyampaikan dakwahnya.

Sosok Balqis kemudian muncul setelah datang surat yang dibawah oleh burung Hud-hud dari Nabi Sulaiman. Setelah sang Ratu Balqis menerima dan membaca surat tersebut, lantas ia menjelaskan asal dan kandungan surat itu kepada para pembesar kerajaannya. An-Naml: 29-31.

¹³Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 7*. 193.

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ إِنَّ إِلَيْنَا لِكِتَابٌ كَرِيمٌ (٢٩) إِنَّهُمْ سُلَيْمَانُ وَإِئْتِيَهُمْ سَالْمًا لِلَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣٠)
 أَلَا تَعْلَمُونَ أَنِّي أَنَا اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ صَلَاةَ لِقَابِي ذُكَّرًا فَلا تُنْسُوا قِيَامَ عِزِّي وَرَبِّي وَأَتَى كَأَنَّ الْكِرَامَ كَرِيمًا (٣١)

Dia (Balqis) berkata, “Wahai para pembesar! Sesungguhnya telah disampaikan kepadaku sebuah surat yang mulia.” Sesungguhnya (surat) itu dari Sulaiman yang isinya, “Dengan nama Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, janganlah engkau berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri.”¹⁴

Secara ringkas surat ini menunjukkan tiga perkara yaitu: *pertama*, surat ini mengandung penetapan Tuhan, Keesaan, Kekuasaan, dan Keadaan-Nya, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, *kedua*, larangan kepada mereka untuk mengikuti hawa nafsu, dan keharusan mengikuti yang Haq. *Ketiga*, perintah kepada mereka untuk datang kepada Sulaiman dalam keadaan patuh dan tunduk.¹⁵

Dengan demikian, surat ini telah meringkas segala urusan yang terkait agama dan dunia. Ratu Balqis menyebut surat itu kitabun karim (surat yang mulia). Setelah menangkap pesan yang berada dalam surat tersebut Ratu Balqis lantas mengumpulkan semua pembesar kerajaannya untuk mendengar pendapat mereka terkait isi surat tersebut. An-Naml: 32-33.

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِيمَا كُنْتُمْ تَقَاطِعُ أَمْرًا حَتَّى تَشْهَدُونَ (٣٢) قَالُوا نَحْنُ وَأَوْلَاؤُا قُوَّةٌ وَأُولُو آبَائِ سَشِدِيدِ
 وَالْأَمْرُ إِلَيْكُمْ فَانظُرْ مَاذَا تَأْمُرِينَ (٣٣)

¹⁴Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 7*. 191.

¹⁵Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi (terj.)*, Jilid 19, 233.

Dia (Balqis) berkata, “Wahai para pembesar! Berilah aku pertimbangan dalam perkaraku (ini). Aku tidak pernah memutuskan suatu sebelum kamu hadir dalam majelis(ku).” Mereka menjawab, “Kita memiliki kekuatan dan keberanian yang luar biasa (untuk berperang), tetapi keputusan berada di tanganmu; maka pertimbangkanlah apa yang akan engkau perintahkan.”¹⁶

Dengan demikian, pernyataan Ratu Balqis di atas merupakan simbol pernyataan seorang pemimpin yang demokratis. Sebab kepemimpinan yang demokratis adalah sebuah model kepemimpinan yang mana pemimpinnya berusaha untuk melakukan sinkronisasi antara kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan orang yang dipimpinnya. Karakteristik pemimpin ini lebih bersifat inklusif dan aspiratif serta selalu mengutamakan musyawarah.¹⁷

Mendengar permintaan Ratu Balqis, diantara para pembesar kerajaan Saba' ada yang merasa tersinggung dengan isi surat Sulaiman. Mereka merasa dihina oleh surat itu, seakan-akan mereka diperintahkan oleh Sulaiman tunduk dan patuh kepadanya. Padahal mereka adalah orang-orang terpandang dan berilmu pengetahuan, dan disegani oleh negeri-negeri tetangga.¹⁸ Para pembesar mengatakan bahwa Negeri Saba' ini mempunyai kekuatan fisik dan militer dan juga pemilik ketangkasan dan keberanian yang kukuh dalam peperangan.¹⁹ Maka mereka bertukar

¹⁶Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 7*. 199-200.

¹⁷Abdul Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam: Telaah Normatif & Historis*, (Semarang: Putra Mediatama Press, 2008), 13..

¹⁸Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 7*, 207.

¹⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, 139.

pendapat dan terjadi perdebatan sengit, dan berkata “menurut hemat kami, kita harus memerangi mereka, karena kita adalah kaum yang kuat dan pemberani.²⁰ Namun demikian keputusan tetap diserahkan kepada Ratu, maka pertimbangkanlah apa yang akan engkau perintahkan dan kami semua siap melaksanakan keputusan itu.” Meskipun sang ratu memberikan keleluasaan bagi para pembesar untuk mengungkapkan pendapat, namun keputusan tetap berada ditangan ratu, dan rakyatnya akan taat dan patuh terhadap keputusan ratu.

Mendengar tanggapan dari para pembesar kerajaan yang cenderung untuk berperang, ratu Balqis mencoba untuk memberi pertimbangan kepada mereka sebelum ia mengambil keputusan. Disini kembali tampak karakter perempuan itu dibalik tugasnya sebagai Ratu, perempuan yang membenci peperangan. Ia lebih mengedepankan kekuatan siasat dan diplomasi kelembutan sebelum menggunakan kekuatan senjata dan tindakan kasar. An-Naml: 34-35.

قَالَتِ يَا الْمَلُوكِ إِذَا دَخَلُوا قَرْيَةً أَفْسَدُوهَا وَجَعَلُوا أَعْرَاجَ أَهْلِهَا آذًى وَكَذَلِكَ يَفْعَلُونَ (٣٤) وَإِنِّي مُرْسِلَةٌ إِلَيْهِمْ بِهَدْيَةٍ فَنَظِرَةٌ بِمِيرَجَاعِ الْمُرْسَلِينَ (٣٥)

Dia (Balqis) berkata, “Sesungguhnya Raja-raja apabila menaklukkan suatu negeri, mereka tentu membinasakannya, dan menjadikan penduduknya yang mulia jadi hina; dan demikian yang akan mereka perbuat. Dan sungguh, aku akan mengirim utusan kepada

²⁰Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi (terj.)*, Jilid 19, 235.

mereka dengan (membawa) hadiah, dan (aku) akan menunggu apa yang akan dibawakembali oleh para utusan itu.”²¹

Ratu Balqis lantas menjelaskan sesuatu yang benar mengingat kelengahan para pembesarnya akan kekuasaan dan keagungan Sulaiman. Ia sangat menyadari kebiasaan Raja-raja bila menahluukkan negeri-negeri, maka mereka melakukan kekerasan dan kerusakan, juga menginjak-injak kehormatan, melawan kekuatan yang berusaha menghadangnya, menghancurkan pemimpin dan pembesar-pembesarnya dan menghinakan mereka karena melakukan perlawanan, demikianlah kebiasaan Raja-raja yang sering mereka lakukan.²² disamping itu, peperangan pasti mengakibatkan kehancuran bangunan, pengungsian penduduk, atau bahkan pembunuhan. Oleh karena itu Ratu Balqis lebih memilih untuk mengirimkan hadiah kepada Raja Sulaiman sebagai ungkapan damai.

Thabathabaṭh seperti dikutip M. Quraish Shihab menilai ucapan Ratu Balqis: “aku akan mengirim kepada mereka hadiah”, tanpa menyebut nama Nabi Sulaiman as., sebagai salah satu cara yang biasa ditempuh para penguasa untuk menampakkan wibawa dan keangkuhan. Mereka enggan menyebut nama dan cukup mengisaratkan atau menunjuknya.²³ Ulama’ tafsir salaf mengatakan bahwa hadiah yang diberikan oleh Ratu Balqis kepada Nabi Sulaiman sangatlah besar jumlahnya berupa emas, permata,

²¹Kementrian Agama, *Al-Qur’an dan Tafsirnya Jilid 7*. 200.

²²Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilalil-Qur’an Jilid 8*, Terj. As’ad Yasin. 399.

²³M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misba Vol 9*,440.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh ratu Balqis sebagai pemimpin yang mendapatkan ancaman perang dari kerajaan lain adalah dengan mengirimkan hadiah, Balqis mengetahui bahwa hadiah itu bisa melembutkan hati, menawarkan persahabatan dan cinta kasih, serta dapat mencegah terjadinya peperangan.²⁸ Balqis merupakan pemimpin yang tidak menyukai peperangan dan lebih mengutamakan perdamaian.

Nabi Sulaiman menganggap hadiah yang dikirim oleh utusan pemimpin Saba' itu sebagai sogokan agar terlepas dari seruan dakwahnya. Tentu hadiah yang dibawa oleh utusan Ratu Balqis tersebut merupakan barang-barang mahal yang layak diberikan seorang Ratu pada seorang Raja. Namun bagi Nabi Sulaiman barang hadiah yang diberikan kepadanya itu tidak ada nilainya dibandingkan anugerah keimanan yang diberikan oleh Allah SWT.

Sikap Nabi Sulaiman menolak pemberian hadiah yang dibawa oleh utusan Ratu Balqis menunjukkan pemimpin yang bersikap benar tidak mau menerima sesuatu yang tidak menjadi tujuannya. Karena niat Nabi Sulaiman adalah dakwah menyerukan agama Allah maka tidak ada yang dapat menggantikan seruan tersebut bahkan dengan hadiah melampaui ruh sekalipun.

²⁸Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilalil-Qur'an*, 399.

Pada ayat-ayat lalu diterangkan peristiwa Nabi Sulaiman bersama dengan burung Hud-hud yang pergi ke negeri Saba' tanpa meminta izin terlebih dahulu. Karena burung Hud-hud dapat membuktikan bahwa kepergiannya itu adalah untuk urusan yang penting dan bermanfaat bagi Sulaiman sebagai seorang raja sekaligus nabi maka Sulaiman tidak menghukumnya. Pada ayat-ayat berikut ini diterangkan pula karunia lain yang telah dilimpahkan oleh Allah kepada nabi Sulaiman yakni dapat memindahkan singgasana ratu Saba' dengan perantara orang yang berilmu dalam sekejap saja.²⁹

Setelah para utusan ratu Balqis kembali ke negeri Saba' dan memberitahukan apa yang dikatakan nabi Sulaiman kepada ratu, maka Balqis berfikir penolakan itu merupakan ancaman baginya dan untuk mengetahui kebenaran dari seruan nabi Sulaiman ia memutuskan untuk datang menemuinya. Ratu Balqis berkata "Sungguh, demi Allah aku mengetahui bahwa ia bukan seorang raja. Kita tidak memiliki kekuatan untuk melawannya, dan kita tidak boleh menyombongkan diri sedikitpun terhadapnya. Aku telah menetapkan akan datang kepada Sulaiman bersama pembesaraku untuk melihat siapa sebenarnya Sulaiman dan agama apa yang ia serukan kepada kami".³⁰

²⁹Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 7*. 206.

³⁰Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi (terj.)*, Jilid 19, 242.

Sebelum pergi menemui Sulaiman, ratu Balqis memerintahkan agar singgasana yang biasa dipakai duduk olehnya diamankan. Singgasana yang terbuat dari emas dan dihiasi batu yaqut, zubarjad serta mutiara itu disimpan di bagian terdalam dari tujuh ruang yang berlapis-lapis' masing-masing ruang dikunci pintunya. Dan Balqis berkata kepada petugas yang menjaga singgasana itu selama ia pergi, “Jagalah singgasana kerajaanku ini dengan segenap kekuatan dan fasilitas yang ada padamu, jangan biarkan seorang manusiapun masuk ke dalamnya dan sekali-kali kamu perlihatkan kepada seorangpun sebelum aku kembali.”³¹

Mengetahui ratu Saba' dan pasukannya akan datang nabi Sulaiman lantas mengumpulkan bala tentaranya yang terdiri dari jin dan manusia lalu berkata kepada mereka, an -Naml: 38-41

قَالِ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ الْأَيْكُمِيَّا تَنبِئْ عَرَشَهَا قَبْلَ أَنْ يَأْتُو نِي مُسْلِمِينَ (٣٨) قَالَ عَفْرَيْتُمْ نَا جَنَانًا آتَيْكُمْ قَبْلَ أَنْ تَقُو
مَنْ مَقَامِكُمْ وَأَنْ يَعْلِيَهُ لَقُوا يَا مِين (٣٩)

Dia (Sulaiman) berkata, “Wahai para pembesar! Siapakah diantara kamu yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku menyerahkan diri?” Ifrit dari golongan jin berkata, “akulah yang akan membawanya kepadamusebelum engkau berdiri dari tempat dudukmu; dan sungguh, aku kuat melakukannya dan dapat dipercaya.”

Nabi Sulaiman memiliki rencana dalam menyambut Ratu Balqis di Kerajaannya, ia mengumpulkan para pembesar dan bertanya “siapa yang

³¹Ibnu Kasir, Tafsir al-Qur'an al-Azim, Juz 19, terj. Bahrul Abu Bakar. 297.

sanggup membawa singgasana ratu Balqis?” rencana itu tidak lain untuk memperlihatkan kekuatan mukjizat yang luar biasa, agar hati ratu Balqis tertuntun kepada keimanan kepada Allah dan tunduk kepada dakwah Nabi Sulaiman.³² Seperti yang dikatakan oleh Ibnu Zaid; “Sulaiman AS bermaksud menunjukkan kepada Balqis kemampuannya yang merupakan anugerah dari Allah, dan menjadikannya petunjuk akan kenabiannya dengan mengambil singgasana Ratu dari kerajaannya tanpa pasukan dan peperangan.³³

Menjawab pertanyaan nabi Sulaiman, *Ifrit* dari golongan jin berkata; “Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgasana itu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu”. Yakni di majlis tempat dia menetapkan keputusannya. Namun nabi Sulaiman menganggap hal itu terlalu lama, ia membutuhkan waktu yang lebih cepat dari yang ditawarkan *Ifrit*, lalu berkata seorang yang memiliki ilmu, an-Naml: 40-41.

قَالَ لَئِنْ عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَّا لَكُنَّا بِآتِيكِ بِهٖ قَبْلًا نِيرْتَدِّي إِلَيْكَ طَرْفَ كَفَلَمَّا رَأَىٰ هَسْتَقْرَاعِنْدَهُ قَالَهُ هَذَا مِنْ فِضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي أَأَشْكُرُ
 أَمْ أَكْفُرُ وَمَنْ شَكَرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ (٤٠)

قَالَ نَكُرُوا لَهُ أَعْرَ شَهَا نَنْظُرَ أَتَهْتَدِي أَمْ تَكُونِ مِمَّا لَا يَهْتَدُونَ فَلَمَّا جَاءَ تَقِيلاً هَكَذَا عَرَشَكَ لَأَن تَنْهَهُوهُ وَأَتَيْنَا الْعِلْمَ
 مِنْ قَبْلِهَا وَكُنَّا مُسْلِمِينَ (٤١)

Seseorang yang mempunyai ilmu dari Kitab berkata, “Aku akan membawa akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip.” Maka ketika dia (Sulaiman) melihat singgasana itu terletak

³²Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilalil-Qur'an Jilid 8*, Terj. As'ad Yasin, 400.

³³Imam al-Qurthubi, *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an Jilid 13*, terj. Muhyiddin Mas Rida, dkk (Jakarta: Pustaka Azam, 2009), 510.

dihadapannya, diapun berkata, “Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mengujiku, apakah aku bersyukur atau mengingkari (nikmat-Nya). Barang siapa bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk kebaikan dirinya sendiri dan barang siapa ingkar maka sesungguhnya Tuhanku Mahakaya, Mahamulia. Dia (Sulaiman) berkata, “Ubahlah untuknya singgasananya; kita akan melihat apakah dia (Balqis) mengenal; atau tidak mengenalnya lagi.”³⁴

Ayat sebelumnya menjelaskan kesanggupan Jin untuk menghadirkan singgasana Ratu Saba’ dalam tempo setengah hari. Namun sebelum nabi Sulaiman memberi tanggapan mengenai tawaran Jin Ifrit, rupanya ada tanggapan spontan dari seorang manusia yang dianugerahi oleh Allah ilmu, ia dapat mendatangkan singgasana ratu Balqis sebelum mata nabi Sulaiman berkedip.

Kata () *tharfuka* terambil dari kata () *tharf* yaitu gerakan kelopak mata dalam bentuk membukanya untuk melihat sesuatu, sedang kata () *irtadda* terambil dari kata () *radda* yang berarti mengembalikan, dalam konteks ayat ini adalah tertutupnya kembali kelopak mata itu setelah sebelumnya terbuka.³⁵ Peribahasa tersebut menunjukkan betapa cepatnya seorang ahli kitab itu saat memindahkan singgasana ratu Balqis dihadapan nabi Sulaiman.

Para ulama’ berbeda pendapat terkait siapa yang dimaksud dengan seseorang yang memiliki ilmu dari al-Kitab, Ibnu Abbas mengatakan bahwa nama orang itu adalah Asif, sekretaris nabi Sulaiman. Hal yang sama

³⁴Kementrian Agama, *Al-Qur’an dan Tafsirnya Jilid 7*. 200.

³⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misba*, Vol 9, 446.

diriwayatkan oleh Muhammad ibnu Ishaq, dari Yazid ibnu Ruman yang telah mengatakan bahwa nama orang tersebut adalah Asif ibnu Barkhia, dia adalah seorang yang jujur lagi mengetahui Ismul A'zam. Qatadah mujahid mengatakan bahwa nama orang itu adalah Astum. Zuhair ibnu Muhammad mengatakan dia adalah seorang laki-laki yang dikenal dengan nama Zun Nur, sedangkan Abdullah ibnu Lahi'ah menduga bahwa lelaki tersebut adalah Khidir.³⁶

Nabi Sulaiman bermaksud mendatangi singgasana Ratu Balqis untuk menampakkan kebesaran dari apa yang telah diaunegerahkan Allah SWT kepadanya, yaitu kerajaan dan bala tentara yang ditundukkan untuknya karena belum ada seorangpun yang dianugerahi pemberian seperti itu dan tidak pula sesudahnya. Agar hal itu dijadikan bukti kenabian dihadapan Ratu Balqis dan kaumnya. Selain memindahkan singgasana Ratu Saba', nabi Sulaiman juga meminta untuk dirubah sedikit bentuk dari singgasana itu untuk menguji ketelitian ratu Balqis saat melihat singgasana kerajaannya.

Sesampainya Ratu Balqis di kerajaan nabi Sulaiman, sungguh merupakan kejutan yang luar biasa tatkala ia melihat singgasana kerajaannya dapat berada di hadapannya, padahal singgasana tersebut telah disimpan ditempat yang tidak diketahui oleh siapapun dan telah dijaga oleh para tentaranya.

³⁶Ibnu Kasir, Tafsir al-Qur'an al-Azim Juz 19, terj. Bahrul Abu Bakar. 300.

فَلَمَّا جَاءَ تَقِيلاً هَكَذَا عَرَّشَكَ أَتَى هَهُؤُوتِنَا الْعِلْمَ مَنَقِبِلَهَا وَكُنَّا مُسْلِمِينَ (٤٢)

Maka ketika dia (Balqis) datang, ditanyakanlah (kepadanya), “Serupa inikah singgasanamu?” Dia Balqis menjawab, “Seakan-akan itulah dia.” (Dan dia Balqis berkata), “ Kami telah diberi pengetahuan sebelumnya dan kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah).”³⁷

Nabi Sulaiman bertanya kepada ratu Balqis terkait singgasanya, “serupa inikah singgasanamu?” sebuah pertanyaan cerdas dari seorang nabi untuk menguji ketelitian ratu Balqis, karena singgasananya telah sedikit dirubah. Ratu Balqis juga memberikan jawaban cerdas “seakan-akan singgasana ini singgasanaku”.

Ikrimah berkata: “Balqis seorang yang bijak, dengan jawaban seperti itu. Muqatil berkata: “Balqis mengenalnya. Tapi Sulaiman AS menanyakannya dengan kalimat ragu, dan karena itu Balqis tidak menjawab dengan tegas. Jika ditanyakan, “Inikah singgasanamu?” maka Balqis akan berkata ‘Ya’.³⁸ Melalui hal ini Balqis mengetahui bahwa kerajaan Sulaiman lebih mulia dari kerajaannya, Sulaiman menyerukan agama Allah kepada Balqis dan mencela penyembahan selain Allah yaitu matahari. Balqis memenuhi seruan itu lalu berkata “Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri dengan tetap melaakukan kekafiran. Aku berserah

³⁷Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 7*. 200.

³⁸Imam al-Qurthubi, *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an* Jilid 13, 524.

diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan segala sesuatu dan aku memurnikan ibadah semata hanya kepada-Nya”.³⁹

Setelah melihat keagungan kuasa Allah melalui mukjizat yang diberikan kepada nabi Sulaiman Ratu Balqis kemudian berserah diri kepada Allah bersama rakyatnya. Hal ini menunjukkan keberhasilan nabi Suliman dalam dakwahnya dan keterbukaan ratu Balqis dalam menerima kebenaran dan mengakui kesesatannya dalam menyembah matahari. Nabi Sulaiman dan ratu Balqis menunjukkan sosok pemimpin dengan kemampuan yang luar biasa serta memiliki karakter kepemimpinan yang dapat dijadikan teladan bagi kepemimpinan era sekarang.

B. Kerajaan Saba’

Saba’ adalah suatu kerajaan di Yaman, Arab Selatan pada abad VIII SM.⁴⁰ Yaman merupakan daerah terpenting dalam sejarah pertumbuhan masyarakat Arab sebelum datangnya Islam. Beberapa kerajaan penting yang berdiri di Yaman antara lain Ma’in (berdiri sekitar tahun 1200 SM), Quthban (berdiri sekitar tahun 1000 SM.) Saba’ dan Himyar. Di antara keempat kerajaan tersebut yang paling menonjol adalah kerajaan Saba’ dan Himyar. Kerajaan Saba’ dibangun oleh rajanya yang pertama bernama Saba’ Abd al-

³⁹Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi (terj.)*, Jilid 19, 250.

⁴⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* Vol. 9(Jakarta: Lentera Hati, 2002), 429.

karena letaknya yang strategis menghubungkan negeri ini dengan dataran India, Ethiopia, Somalia, Suriah, dan Irak.⁴⁶ Beberapa keunggulan kerajaan Saba' yang mendukung kemakmurannya adalah:

1. Bendungan Ma'rib

Yaman merupakan daerah kering, karena tidak ada sebuah sungai pun mengalir di Yaman ini, hujannya merupakan hujan musiman yang hanya turun pada tiap-tiap musim panas saja. Maka Raja Saba' membangun bendungan air di dekat kota Ma'rib ini, yang dikenal dengan sebutan "Saddu Ma'rib" (Bendungan Ma'rib).⁴⁷ Bendungan Ma'rib merupakan bendungan air tertua dan terbesar diantara bendungan-bendungan air yang dibangun di daerah Yaman.

Raja Saba' membangun bendungan ini dengan mengerahkan arsitek-arsitek Yaman yang ahli dibidangnya, bendungan ini berfungsi menampung air hujan yang berturut-turut dengan lebat dalam masa tiga bulan selama musim panas. Air hujan ini jatuh ke gunung-gunung mengalir ke lembah-lembah, demikian lebat hujan yang turun sering menimbulkan banjir yang mendatangkan kerusakan-kerusakan di daerah ini. Oleh karena itu bendungan dibangun untuk menampung air hujan yang sangat deras kemudian di simpan untuk dapat dipergunakan pada musim-musim berikutnya.

⁴⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, 430.

⁴⁷Mukhtar Yahya, *Perpindahan-perpindahan Kekuasaan di Timur Tengah Sebelum Lahir Agama Islam*, 121.

Timur Laut Merah di Sebelah Barat. Bangsa Arab Selatan telah tunduk seluruhnya di bawah kekuasaan raja-raja Yaman.⁵⁰

2. Pusat Perdagangan Internasional

Kemakmuran Yaman menyebabkan daerah ini menjadi salah satu dari pusat-pusat perniagaan lin-lin darat dan lin-lin laut bertemu di negeri Yaman. Lin laut adalah jalan yang ditempuh oleh saudagar-saudagar yang membawa perniagaan dari Timur yakni Cina, Hindia Timur (Indonesia), Malaya (Malaysia), India dan Persia, juga Ethiopia (Abessinia) dan Somalia.⁵¹

Barang-barang perniagaan kemudian diangkut dengan menggunakan armada laut milik kaum Saba' ke pelabuhan-pelabuhan Yaman. Kemudian dari pelabuhan diteruskan ke wilayah Utara yakni Suria (Syam), dengan melalui laut merah ke Aila (Aqabah). dari pelabuhan-pelabuhan Yaman juga dapat ditempuh lin darat, menggunakan kafilah-kafilah unta, dengan melalui Hejaz ke 'Ula (Daidan) sampai di Ailah. Bertemu perniagaan yang di bawa melalui lin laut dan darat di Ailah, kemudian melalui lin darat di bawa ke kota Petra, ibu kota kerajaan Anbath, setelah sampai di Petra perniagaan tersebut akan meneruskannya ke Suriah, kemudian dari Suriah diteruskan ke negeri Barat (Eropah).

⁵⁰*Ibid.*, 124.

⁵¹*Ibid.*, 124.

pengairan tanah pertanian secara teratur. Bendungan itu adalah bendungan Ma'rib, bendungan terbesar di Yaman. Kesuburan tanah Saba' disebutkan dalam al-Qur'an surah Saba':15, "Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda di tempat kediaman merekayaitu dua buah kebun di kanan dan kiri. "Makanlah dari rezeki Tuhan kamu dan bersyukurlah kepada-Nya; negeri yang baik dan Tuhan yang Maha Pengampun."⁵⁴

Kedua kebun tersebut sangat luas dan diapit oleh dua gunung di wilayah Ma'rib. Tanahnya pun sangat subur, menghasilkan berbagai macam buah dan sayuran. Qatadah dan Abdurrahman bin Zaid rahimahumallah mengisahkan, apabila ada seseorang yang masuk ke dalam kebun tersebut dengan membawa keranjang di atas kepalanya, ketika keluar dari kebun itu keranjang tersebut akan penuh dengan buah-buahan tanpa harus memetik buah tersebut. Abdurrahman bin Zaid menambahkan, di sana tidak ditemukan nyamuk, lalat, serangga, kalajengking, dan ular.⁵⁵

Hasil pertanian ini mampu menjadikan negeri Saba' negeri yang makmur, dapat memenuhi pangan untuk rakyatnya sendiri juga dapat menjualnya ke berbagai negara lain, oleh karena kaum Saba' juga memiliki kemampuan berdagang yang baik serta tempat yang strategis

⁵⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* Vol. 11(Jakarta: Lentera Hati, 2004), 362.

⁵⁵Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, *Jami' al-Bayan an Ta'wil al-Qur'an Juz 20* (Beirut: Dar al-Fiqr) 376-377.

dan fasilitas armada yang mencukupi dalam melakukan hubungan dagang internasional.

4. Kekuatan Militer

Kaum Saba' menjadi simbol kejayaan dalam kekuatan militer.⁵⁶ Dengan kebudayaan dan militernya yang maju, negara Saba' merupakan salah satu adi daya di daerah Yaman kala itu, Angkatan bersenjata Saba' yang luar biasa kuat ini juga digambarkan didalam al-Qur'an. Dikisahkan ketika ratu Balqis menerima surat dari nabi Sulaiman, ia mengumpulkan para pembesarnya untuk bermusyawarah, ratu Balqis meminta para pembesar untuk mengemukakan pendapat mengenai surat tersebut, ada beberapa dari mereka berpendapat "sebaiknya kita berperang, karena kita kaum yang kuat dan pemberani."⁵⁷ Kita adalah orang-orang yang memiliki kekuatan dan keberanian yang hebat dalam berperang."⁵⁸

Melalui jawaban para pembesar ratu Balqis tersebut dapatlah diketahui bahwa kerajaan Saba' memiliki kekuatan militer dan kehebatan dalam berperang. Bala tentara Saba adalah salah satu faktor terpenting

⁵⁶Fauzi Saleh, "Fikih Peradaban dalam Kisah al-Qur'an", *Jurnal Al-Muashiroh* Vol. 9 No.1 (Januari, 2012), 43.

⁵⁷Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi (terj.)*, Jilid 19 (Semarang: Toha Putra, 1993), 235.

⁵⁸*Ibid.*, 236.

yang memberikan sumbangan terhadap kelangsungan dan ketahanan kebudayaan mereka dalam jangka waktu yang lama tanpa keruntuhan. Negara Saba memiliki tentara yang paling kuat di kawasan tersebut. Negara mampu melakukan politik ekspansi (meluaskan wilayah) berkat angkatan bersenjata. Negara Saba telah menaklukkan wilayah-wilayah dari negara Qataban lama yang memiliki tanah yang luas di benua Afrika. Selama abad 24 SM dalam ekspedisi ke Magrib, angkatan bersenjata Saba mengalahkan angkatan bersenjata Marcus Aelius Gallus, seorang Gubernur di Mesir dari Kekaisaran Romawi yang sesungguhnya merupakan negara yang terkuat pada saat itu.⁵⁹

Saba' dapatlah digambarkan sebagai sebuah negara yang menerapkan kebijakan yang moderat, namun mereka tidak akan ragu-ragu untuk menggunakan kekuatan bersenjata jika memang diperlukan. Dengan keunggulan kebudayaan dan militer, negara Saba merupakan salah satu "super power" di daerah Yaman kala itu. Kaum Saba' membangun peradaban kemiliteran dan mampu mendudukkan lawan-lawannya dengan mudah. Meski dibawah kepemimpinan perempuan atau seorang ratu, tetapi struktur kepemimpinan sangat efektif dan efisien, sehingga rakyat sangat patuh kepada ratu.

⁵⁹Harun Yahya, *Negeri Negeri yang Musnah*, 116.

D. Hancurnya Kerajaan Saba'

Hancurnya negeri Saba' disebabkan banjir besar yang menenggelamkan negeri, sebagai akibat dari ketidak taatan kaum Saba' kepada Allah padahal Allah telah menganugerahkan kenikmatan yang amat besar bagi mereka. Surah Saba:16

فَأَعْرَضُوا فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلًا الْعَرْمُودِ الَّذِي كَلَّمُوا ثَلَاثًا كُلًّا خَمَطًا تَلَوَّشِيٍّ وَمِنِّ سِدْرٍ قَلِيلٍ

Tetapi mereka berpaling, maka Kami datangkan kepada mereka banjir yang besar dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit dari pohon Sidr.

Sebelumnya telah dikemukakan kemakmuran dan kemajuan negeri Saba' dengan karunia yang diberikan Allah berupa tanah yang subur, namun mereka berpaling dan mendurhakai Allah dan tidak mensyukuri nikmat-Nya.

Datanglah pada kaum Saba' banjir yang besar merobohkan bendungan, hukuman yang dikirimkan kepada kaum Saba dinamakan *Sail al-Arim* yang berarti banjir Arim. Ungkapan yang digunakan dalam Al Qur'an juga menceritakan kepada kita bagaimana bencana ini terjadi. Kata *Arim* berarti bendungan atau rintangan. Ungkapan *Sail al-Arim* menggambarkan sebuah banjir yang datang bersamaan dengan runtuhnya bendungan ini. Seorang pengamat Islam telah menetapkan tentang waktu dan tempat kejadian ini dengan petunjuk yang digunakan dalam Al Qur'am tentang banjir Arim. Mawdudi menulis dalam komentarnya:

Dalam ungkapan sail al-Arim kata "Arim" diturunkan dari kata "airmen" digunakan dalam dialek Arabia selatan yang berarti "bendungan,rintangan" Dalam reruntuhan yang tersingkap dalam penggalian yang dilakukan di Yemen, kata ini tampaknya sering digunakan dalam pengertian ini. Sebagai contoh dalam prasasti Ebrehe (Abraha) yang dibuat oleh Habesh dari kerajaan Yaman, setelah dilakukan restorasi terhadap dinding besar Ma'rib ditahun 542 dan 543 M, kata ini digunakan untuk pengertian bendungan waktu dan lagi. Sehingga ungkapan sail al-Arim berarti " sebuah bencana banjir yang terjadi setelah runtuhnya sebuah bendungan."⁶⁰

Ibnu Abbas, Waab bin Munabbih, Qatadah dan adh-Dhahhak mengatakan bahwa tatkala Allah SWT hendak menghukum mereka dengan banjir besar, maka Dia mengirimkan kepada bendungan itu hewan melata yang disebut dengan *al-juradz* (tikus besar) yang masuk kedalam bendungan itu dan membuat lubang-lubang sehingga bendungan itu runtuh.⁶¹ Setelah runtuhnya dinding bendungan , seluruh negeri digenangi oleh banjir. Saluran yang telah digali oleh kaum Saba dan juga dinding yang dibangun dengan mendirikan penghalang/perintang antar gunung-gunung dihancurkan dan system pengairanpun hancur berantakan.

⁶⁰Harun Yahya, *Negeri Negeri yang Musnah*,121.

⁶¹Ibnu Kasir, *Lubabul Tafsir*Min Ibni Katsir, jilid 6 ter. M. Abdul Ghoffar & Abu Ihsan al-Atsari (Bogor: Pustaka Imam Syafi'I, 2004)562.

